



APAKAH INTERVENSI YANG DAPAT DILAKUKAN PADA PASIEN DENGAN LUKA KAKI DIABETES MELITUS UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY?: INTEGRATIVE REVIEW

Alimu Alamsyah Rais Patta*, Saldy Yusuf, Yuliana Syam

Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Hasanuddin Makassar, Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

*alamsyah_alimu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penanganan luka kaki diabetes melitus salah satunya dengan menggunakan beberapa intervensi untuk meningkatkan *self efficacy*. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang intervensi diabetes melitus efektif meningkatkan *self efficacy*, akan tetapi tidak membahas secara spesifik mengenai intervensi luka kaki diabetes melitus, maka dari itu penting mengetahui apakah intervensi yang dapat dilakukan pada pasien dengan luka kaki diabetes melitus untuk meningkatkan *self efficacy*. Penelitian ini untuk mengetahui intervensi yang dapat dilakukan pada pasien dengan luka kaki diabetes melitus untuk meningkatkan *self efficacy*. Pencarian artikel menggunakan hasil skrining meninggalkan 8 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dengan menggunakan kata kunci pencarian *intervensi dan luka kaki diabetes melitus dan self efficacy*. Metode integrative review menjelaskan lima tahap kerangka kerja, identifikasi masalah, penelusuran literature, evaluasi data, analisis data dan penyajian temuan. Intervensi edukasi pada pasien luka kaki diabetes melitus maupun yang berisiko luka kaki diabetes melitus meningkatkan *self efficacy*, setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan pasien terhadap perawatan luka kaki diabetes melitus dan terjadi peningkatan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. Pada intervensi pelatihan meningkatkan *self efficacy* terhadap perawatan diri pada pasien luka kaki diabetes melitus maupun pasien dengan risiko luka kaki diabetes melitus. Luka kaki diabetes melitus merupakan komplikasi yang kronik, perlunya intervensi keperawatan pada pasien luka kaki diabetes melitus maupun pasien diabetes melitus yang berisiko luka kaki untuk meningkatkan *self efficacy* sehingga didapatkan dua jenis intervensi yaitu intervensi edukasi luka kaki diabetes melitus maupun diabetes melitus yang berisiko luka kaki dan juga pendekatan pelatihan perawatan luka kaki diabetes melitus.

Kata kunci: intervensi; luka kaki diabetes melitus; self efficacy

WHAT INTERVENTIONS CAN BE PERFORMED IN PATIENTS WITH DIABETES MELLITUS FOOT WOUNDS TO INCREASE SELF EFFICACY? : INTEGRATIVE REVIEW

ABSTRACT

One of the ways to treat diabetes mellitus is by using several interventions to increase self-efficacy. There are several studies that discuss diabetes mellitus interventions that are effective in increasing self efficacy, but do not discuss specifically about diabetes mellitus foot ulcer interventions, therefore it is important to know whether interventions can be carried out in patients with diabetes mellitus foot ulcers to increase self efficacy. This study was to determine the interventions that can be performed on patients with diabetes mellitus foot ulcers to increase self-efficacy. The search for articles using the screening results left 8 articles that met the inclusion criteria, using the keywords search for interventions and foot wounds diabetes mellitus and self efficacy. The integrative review method describes the five stages of the framework, problem identification, literature search, data evaluation, data analysis and presentation of findings. Educational interventions for diabetic foot ulcer patients and those who are at risk of diabetes mellitus foot ulcers increase self-efficacy, after the intervention there was an increase in patient knowledge of diabetes

mellitus foot wound care and an increase in quality of life in diabetes mellitus patients. The training intervention increases self-efficacy towards self-care in patients with diabetes mellitus foot ulcers and patients at risk for diabetes mellitus foot ulcers. to increase self-efficacy so that two types of interventions are obtained, namely educational interventions for diabetic foot wounds and diabetes mellitus which are at risk for foot injuries and also a training approach for diabetic foot wound care.

Keywords: Intervention; diabetic foot ulcers; self efficacy

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan kondisi serius dan berdampak besar pada kesejahteraan dan kehidupan keluarga, individu, dan masyarakat di seluruh dunia. Pada tahun 2019 diperkirakan populasi orang dewasa usia (20-79 tahun) sebanyak 463 juta (9.3%) orang menderita DM mewakili secara global, diperkirakan angka ini naik menjadi 578 juta (10%) di tahun 2030, dan pada tahun 2045 naik sekitar 700 juta (10.9%) penderita DM, pada wanita tahun 2019 prevalensi DM diperkirakan 9.0% (Saeedi et al., 2019). Prevalensi DM pada usia produktif di Indonesia adalah 4.6%, terdiri dari 1.1% DM yang terdiagnosis sebelumnya dan 3.5% DM yang tidak terdiagnosis (Mihardja et al., 2014). Pada frekuensi distribusi makrovaskular komplikasi sesuai dengan jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin laki-laki penderita luka kaki DM sebanyak 7 orang dengan presentasi (22.6%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (31.7%) menderita ulkus kaki DM (Saputri, 2020). Dapat dilihat bahwa presentase angka prevalensi pada kasus DM masih sangat tinggi dan salah satu komplikasi adalah luka kaki DM.

Luka kaki DM merupakan komplikasi dari DM dengan jumlah penderita yang terus meningkat. Prevalensi penderita luka kaki DM setiap tahunnya meningkat 40 sampai dengan 60 juta jiwa setiap tahunnya (IDF, 2019). Angka kejadian luka kaki DM didapatkan sekitar 6.3% di seluruh dunia (Zhang et al., 2017). Prevalensi kasus di Indonesia khususnya bagian timur mencapai 12% dengan faktor resiko luka kaki DM sekitar 55.4% (Yusuf et al., 2016). Prevalensi luka kaki DM secara keseluruhan pada penelitian didapatkan sebanyak 1.4% pada tahun 2011 dan 1.3% pada tahun 2016 orang dengan penderita DM (Chun et al., 2019). Pendidikan perawatan kaki DM penting untuk meningkatkan *self efficacy* (Nurjanna et al., 2020). Luka kaki DM dapat dipengaruhi oleh *self efficacy*.

Self efficacy dapat meningkatkan keyakinan diri maupun motivasi pasien. *Self Efficacy* merupakan panduan kognitif yang penting dalam pengambilan keputusan dengan tujuan untuk diri sendiri (Gerbino, 2020). *Self efficacy* telah membuat perananan penting untuk memahami dan mempelajari motivasi seseorang (Schunk & DiBenedetto, 2021). Berdasarkan konteks keperawatan *self efficacy* biasa disebut juga sebagai kemampuan menjaga maupun merawat diri serta manajemen diri (Eller et al., 2016). *Self efficacy* mempengaruhi fungsi kesehatan fisik dan mental serta kualitas hidup seseorang semakin baik fungsi dari fisik mental maupun kualitas hidup, keyakinan, dan kekuatan spiritual dapat membantu dalam meningkatkan *self efficacy* (Eller et al., 2016). Perlunya intervensi untuk meningkatkan *self efficacy* keyakinan diri seseorang.

Penanganan luka kaki DM salah satunya dengan menggunakan beberapa intervensi untuk meningkatkan *self efficacy*. Semakin tinggi *self efficacy* penderita DM, semakin baik perilaku perawatan kaki (Huda et al., 2020). Intervensi Spiritual care dapat meningkatkan *self efficacy* pasien DM dalam menghadapi permasalahan terkait kondisi penyakitnya (Baharudin Lutfi et al., 2019). Pemberian edukasi video perawatan kaki pada DMT2 efektif dalam meningkatkan

pengetahuan dan *self efficacy* (Nurjanna et al., 2020). *Self help group* melalui metode daring dengan whatsapp grup efektif dalam meningkatkan *self efficacy* individu dengan DMT2 (Putri & Rosyidah, 2020). *Peer teaching group* merupakan metode penyuluhan kesehatan yang melibatkan penderita DM di dalam satu kelompok untuk saling bertukar pengetahuan, pemahaman dan pengalaman hidupnya selama menderita DM bisa mengubah sikap yang negatif menjadi sikap yang positif melalui *peer grup support* meningkatkan *self efficacy* juga *self care activity* (Purnamasari, 2019). Berdasarkan penelitian yang didapatkan ada beberapa penelitian yang membahas tentang intervensi DM efektif meningkatkan *sel efficacy*, akan tetapi tidak membahas secara spesifik mengenai intervensi luka kaki DM, maka dari itu penting mengetahui apakah intervensi yang dapat dilakukan pada pasien dengan luka kaki diabetes melitus untuk meningkatkan *self efficacy*?

METODE

Metode integrative review yang menjelaskan lima tahap kerangka kerja. Identifikasi masalah, penelusuran literature, evaluasi data, analisis data, Penyajian temuan, sintesis dalam bentuk model dikembangkan untuk menggambarkan proses integrasi secara komprehensif (Whittemore & Knafl, 2005).

a. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Pada integrative review dimungkinkan masuknya studi ilmiah yaitu desain yang berbeda baik non eksperimen maupun eksperimen dan juga macam-macam data baik kualitatif maupun kuantitatif dan dapat disesuaikan dengan pertanyaan penelitian dan minat (Whittemore & Knafl, 2005). Pada integrative review ini, kami memasukkan studi kuantitatif, kualitatif, dan deskriptif, menganalisis dan mengumpulkan data primer (peneliti asli), berfokus pada intervensi pada penderita luka kaki DM maupun DM yang beresiko luka kaki DM, artikel yang dipilih antara tahun 2016 sampai dengan 2022, sedangkan kami mengecualikan makalah, opini, surat penelitian, catatan, dan editorial.

b. Strategi Pencarian dan Pengambilan

Kami menggunakan database *PubMed*, *ScienceDirect*, *ProQuest*, *Google Scholar*. Database merupakan platform sumber informasi publikasi ilmiah di Indonesia yang dikelola oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Sejalan dengan fokus penelitian dan kriteria inklusi kami, menggunakan kata kunci pencarian sesuai dengan database dan bukan hanya itu kami mencari dengan kata kunci berbahasa Indonesia untuk database Indonesia. (Tabel. 1)

Tabel 1. Pencarian Artikel Berdasarkan Kata Kunci pada Database

No	Database	Keyword	Artikel diperoleh	Tgl akses
1	<i>PubMed</i>	<i>Intervention OR educational AND diabetic foot ulcer OR diabetic foot wound OR diabetic risk foot ulcer AND self efficacy</i>	27	01 juni
2	<i>ProQuest</i>	<i>Intervention OR educational OR training AND diabetic foot ulcer OR diabetic foot wound OR diabetic risk foot ulcer AND self efficacy</i>	230	01 juni
3	<i>ScienceDirect</i>	<i>Intervention OR educational AND diabetic foot ulcer OR diabetic risk foot ulcer AND self efficacy</i>	124	01 juni
4	<i>Google Scholar</i>	<i>Intervensi OR pelatihan OR edukasi AND luka kaki diabetes melitus OR resiko luka kaki diabetes melitus AND self efficacy</i>	411	01 juni

c. *Kontrol Kualitas*

Agar meminimalisir kesalahan dan bias terhadap pemilihan artikel, seyogyanya dua peneliti memilah setiap artikel secara independent. Dan kemudian dalam tehnik menganalisis memilih teks lengkap benar-benar dianalisis secara independent untuk memeriksa dan memantau konsistensi dalam mengambil informasi dari studi. Alat yang digunakan untuk penilaian kritis yaitu CASP (*Clinical Appraisal Prospective Study*) (Bowling, 2002). Hal ini mendapatkan 8 artikel mempunyai kualitas yang cukup untuk dimasukkan di dalam tinjauan ini. Kualitas penilaian terdiri dari enam macam pertanyaan yang melaporkan tiga jawaban, (“Ya”, “Tidak”, “Buruk”) untuk mewujudkan kualitas artikel yang akan dipilih. Metode ini ditunjuk oleh karena sangat bersesuaian untuk menilai kualitas metodologi kualitatif dan kuantitatif secara simultan atau sistematis (Bowling, 2002).

HASIL

Pencarian awal yang dilakukan menghasilkan 792 artikel dengan menggunakan database *National Library of Medicine* (PubMed: 27 artikel, *ScienceDirect* : 124 artikel, *ProQuest* : 230 artikel, *Google Scholar* : 411 artikel). Setelah dipindahkan dimanager reference (*mendeley*) terdapat Hasil berdasarkan judul, abstrak dan konten dan menghasilkan 562 artikel.

a. *Quality Apparaisal dan Data Sintesis*

Untuk memudahkan analisis, studi-studi dituangkan dalam tabel sintesis grid supaya lebih terstruktur, dan untuk membandingkan serta mengidentifikasi pola, temuan, karakteristik dan hubungan tertentu sampel dari studi yang akan dinilai, kemudian *critical appraisal* dilakukan (Tabel 2). *Critical appraisal* atau Penilaian kritis literatur tidak menjadi persyaratan dalam melakukan tinjauan integrative, namun hasil skor penilaian bisa diterapkan dalam menunjang interpretasi. Kemudian jika menilai kualitas terhadap article yang akan *direview* dalam tinjauan ini, maka digunakan instrumen CASP (*Critical Appraisal Skill Program*) dimana ada 9 kategori penilaian yang terdiri dari kejelasan tujuan, desain studi, metode penelitian, pemilihan sampel, pertimbangan etis, pelaporan hasil, penjelasan hasil, penyajian keterbatasan penelitian dan pembahasan. Alat ukur ini dipilih karena sangat cocok digunakan ketika menilai kualitas metodologi kualitatif dan kuantitatif secara sistematis atau simultan (McCarthy et al., 2018), (Tabel 3).

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Studi yang Disertakan

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Penelitian	Sampel, Jumlah Sampel, dan Setting	Instrumen yang digunakan	Hasil yang didapatkan
1	(Bahador et al., 2017)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan tiga bulan terhadap perawatan kaki dan <i>self efficacy</i> pasien luka kaki DM	Quasi eksperimental	60 pasien dengan luka kaki DM di rumah sakit Jiroft Imam khomeini	Instrumen <i>diabetes management self efficacy scale</i> (DMSES) dan <i>diabetes foot self-care behavior scale</i> (DFSBS)	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan bermakna secara statistik ($p < 0,001$) skor <i>self efficacy</i> antara kelompok intervensi (182,25) rata-rata skor <i>self efficacy</i> dan perawatan luka kaki DM meningkat secara signifikan pada kelompok intervensi setelah program pelatihan ($p < 0,001$)

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Penelitian	Sampel, Jumlah Sampel, dan Setting	Instrumen yang digunakan	Hasil yang didapatkan
2	(Vakilian et al 2021)	Untuk mengetahui pengaruh pendidikan berdasarkan HPM Pender terhadap gaya hidup dan <i>self efficacy</i> pasien luka kaki DM	Metode randomized permuted block	74 pasien berdasarkan kriteria inklusi dipilih melalui convenience sampling	<i>Diabetes foot care self efficacy scale</i> dan kuesioner profil gaya hidup promosi kesehatan untuk perawatan kaki DM	Rata-rata skor <i>self efficacy</i> meningkat pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi ($P<0,001$). Membandingkan perubahan skor rata-rata gaya hidup dan <i>self efficacy</i> di kedua kelompok 50 hari setelah intervensi, peningkatan diamati pada skor rata-rata <i>self efficacy</i> ($P<0,001$)
3	(Toygar et al., 2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi <i>self efficacy</i> perawatan kaki DM dan pengaruh intervensi edukasi	Quasi experimental	Ukuran sampel 33 responden	Instrument kaki diabetik (DFCSES)	Intervensi pendidikan memiliki efek besar pada <i>self efficacy</i> ($d= 1.233$), Intervensi pendidikan ditemukan menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan <i>self efficacy</i> perawatan kaki.
4	(Khuzaimah et al., 2017)	Menilai kelayakan, penerimaan dan dampak potensial dari program pendidikan pada peningkatan perilaku perawatan kaki DM.	Quasi experiment pre dan post	Total 52 responden di public term care institution malaysia	Instrument digunakan yaitu skala Perilaku perawatan kaki diabetes (DFSBS)	Pada pasca intervensi, perilaku perawatan kaki ($p<0,001$), <i>self efficacy</i> kaki (ekspektasi efikasi), menunjukkan peningkatan yang signifikan
5	(Hussen Ali, 2017)	Bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pelatihan intervensi peningkatan <i>self efficacy</i> (SEEP) terhadap status kesehatan klinis pasien diabetes yang berisiko tinggi mengalami masalah kaki	Randomized controlled trial dengan pre-tes dan post-tes	60 pasien diabetes secara acak kelompok intervensi 30 pasien di ain-Shams Specialized University Hospital	Peneliti menggunakan empat alat yang berbeda untuk pengumpulan data. Ini adalah lembar kuesioner wawancara, dan diadaptasi dan dimodifikasi oleh peneliti dari la Clinica de Raza pada tahun 2009, dan formulir klinis/lab	Peningkatan kepercayaan diri dan <i>self efficacy</i> pasien DM dapat meningkatkan praktik perawatan diri mereka, dengan dampak positif berikutnya pada status kesehatan umum dan kaki mereka dan kontrol DM. Pelaksanaan program pelatihan peningkatan <i>self efficacy</i> direkomendasikan dengan penggunaan buklet bergambar yang dikembangkan sebagai bantuan pendidikan untuk

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Penelitian	Sampel, Jumlah Sampel, dan Setting	Instrumen yang digunakan	Hasil yang didapatkan
					diabetes dan lembar penilaian fisik kaki yang dikembangkan oleh peneliti, selain formulir penilaian efikasi diri untuk pasien diabetes yang diadopsi dari Stanford Patient Education Research Center 2009	pasien DM yang berisiko mengalami masalah kaki.
6	(Primanda et al., 2018)	Mengetahui pengaruh program edukasi perawatan kaki terhadap pengetahuan dan <i>self efficacy</i> keluarga yang merawat pasien DM.	Quasi experiment pre test dan post test	Responden 26 orang adalah keluarga sebagai <i>care giver</i> pasien DM yang dirawat inap di RS PKU Muhammad iyah Gamping Yogyakarta	Kuesioner (DFCKQ) <i>family foot care confidence scale</i> (FFCCS) digunakan untuk mengukur <i>self efficacy</i> keluarga dalam membantu pasien melakukan perawatan kaki DM	Hasil penelitian didapatkan bahwa rerata skor ada perbedaan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> keluarga sebelum dan sesudah program edukasi perawatan kaki DM p <0,05)
7	(Mahdalena & Purwanti Ningsih, 2016)	Untuk menganalisis efektivitas program pendidikan perawatan kaki dalam meningkatkan pengetahuan, <i>self efficacy</i> , dan perilaku perawatan kaki DM	Quasi eksperimen pre test dan post test	Sampel berjumlah 48 pasien (32 orang kelompok intervensi dan 16 orang kelompok kontrol)	<i>Self efficacy</i> diukur dengan menggunakan instrument <i>foot care confident scale self-efficacy</i> dan perilaku perawatan kaki dinilai dengan <i>behavior foot care</i> .	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan (p value = 0,001), <i>self efficacy</i> (p value = 0,000) dan perilaku perawatan kaki (p value = 0,000) sebelum dan sesudah intervensi
8	(Atmojo et al., 2020)	Untuk mengetahui peningkatan <i>self efficacy</i> , kemampuan deteksi dini faktor risiko cedera kaki DM dan risiko kejadian kaki DM	Experiment pre dan post	Jumlah peserta 40 orang penelitian dilakukan di dr. klinik chreslina subagyo	Pengumpulan data menggunakan kuisisioner <i>self efficacy</i> klinis untuk mengetahui peningkatan <i>self efficacy</i> , kemampuan deteksi dini	Studi ini mengungkapkan bahwa potensi dampak <i>self efficacy</i> , harapan hasil, komunikatif harus dipertimbangkan dalam program pendidikan untuk pasien DM, itu menemukan <i>self efficacy</i> , menjadi prediktor paling penting dari perawatan diri DM.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Desain dan Metode Penelitian	Sampel, Jumlah Sampel, dan Setting	Instrumen yang digunakan	Hasil yang didapatkan
					faktor risiko cedera kaki DM dan risiko kejadian kaki DM menggunakan format penilaian deteksi dini kaki DM.	

Tabel 3.
Quality Appraisal of Studies Review (CASP)

Pengarang	Tujuan dijelaskan dengan jelas	Desain studi dijelaskan secara memadai	Metode penelitian sesuai	Deskripsi yang memadai sampel, Inklusi, Pengecualian, Kriteria	Pertimbangan etis disajikan	Hasil jelas, dilaporkan secara memadai	Hasil terkait dengan mempelajari pertanyaan & literatur	Keterbatasan disajikan	Implikasi dibahas
(Bahador et al., 2017)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
(Vakilian et al., 2021)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
(Toygar et al., 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
(Hussen Ali, 2017)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
(Khuzaimah et al., 2017)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
(Primanda et al., 2018)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	ya	Ya
(Mahdalena & Purwanti Ningsih, 2016)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
(Atmojo et al., 2020)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	tidak	tidak	Ya

PEMBAHASAN

Integrative review ini mensintesis dan mengevaluasi studi yang menyelidiki intervensi pada pasien penderita luka kaki DM maupun pasien beresiko DM luka kaki menunjukkan bahwa dengan intervensi perawatan yang sudah dilakukan pada pasien luka kaki DM mampu mempengaruhi *self efficacy* pada pasien dengan luka kaki DM maupun pasien beresiko luka kaki DM.

Intervensi Luka Kaki DM

Luka kaki DM diakibatkan oleh komplikasi DM kronik. Luka kaki DM adalah salah satu dari beberapa komplikasi serius dari perkembangan DM, penyebab utama neuropati perifer dan penyakit arteri perifer (Lim et al., 2017). Praktik keperawatan perlu memilih tindakan yang tepat sehingga perawat dapat membuat keputusan tentang intervensi keperawatan apa yang harus digunakan dan berapa banyak dari setiap intervensi yang harus diberikan dengan kondisi tertentu (Reed et al., 2007). Pemberian intervensi edukasi maupun pendekatan pelatihan dapat

mempengaruhi *self efficacy* (Seyyedrasooli et al., 2015). Oleh karena itu perlunya intervensi edukasi maupun pendekatan pelatihan menjadi intervensi yang dapat meningkatkan *self efficacy*.

Intervensi berbasis edukasi meningkatkan *self efficacy*.

Pengetahuan tentang perawatan kaki pada pasien DM merupakan dasar dalam pengelolaan kaki sebagai tindakan pencegahan komplikasi kaki DM. intervensi pendidikan berdasarkan Pender's HPM dapat meningkatkan *self efficacy*, gaya hidup, dan aspek pada pasien dengan luka kaki DM (Vakilian et al., 2021). Pada penelitian lain menjelaskan intervensi pendidikan, pendidikan ini meliputi penilaian kaki, perawatan kulit kaki, pemotongan dan perawatan kuku, modifikasi aktivitas kehidupan sehari-hari, serta pemilihan kaus kaki dan sepatu yang sesuai, memiliki efek yang besar pada peningkatan *self efficacy* perawatan kaki, tingkat pengetahuan, status kesehatan dan kualitas hidup (Toygar et al., 2020). *Self efficacy* mempengaruhi peningkatan dalam perilaku perawatan kaki, pengetahuan tentang perawatan kaki dan kualitas hidup (gejala fisik) setelah program (Khuzaimah et al., 2017). Program edukasi perawatan kaki DM meningkatkan pengetahuan keluarga, *self efficacy* keluarga dalam perawatan kaki DM keluarga menjadi lebih percaya diri untuk membantu dan mendukung pasien untuk melakukan perawatan kaki (Primanda et al., 2018). Program edukasi perawatan kaki efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawatan kaki pada pasien DM (Mahdalena & Purwanti Ningsih, 2016). *Self efficacy* menjadi prediktor paling penting dari perawatan diri DM pada kelompok prolanis (Atmojo et al., 2020). Pemberian edukasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan *self efficacy* selain meningkatkan pengetahuan luka kaki DM pada pasien dan keluarga juga membantu dalam perawatan diri dan perawatan kaki pada pasien.

Intervensi dengan pendekatan pelatihan meningkatkan *self efficacy*

Peningkatan *self efficacy* di pengaruhi beberapa intervensi salah satunya pemberian pelatihan. Pelatihan memainkan peran utama dalam meningkatkan kesadaran pada pasien DM, menghadapi penyakit dan mengubah sikap dan perilaku (Crews et al., 2016). Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan program pelatihan secara signifikan meningkatkan *self efficacy* dan perawatan kaki pada pasien DM yang menunjukkan pentingnya pelatihan dalam pemberdayaan pasien dan perawatan diri mereka (Bahador et al., 2017). Dengan pelatihan dan *self efficacy* pasien DM dapat meningkatkan praktik perawatan diri, yang berdampak positif pada status kesehatan dan resiko luka kaki serta kontrol DM (Hussen Ali, 2017). Pemberian intervensi melalui pendekatan pelatihan menunjukkan perawatan kaki dan perawatan diri pasien serta resiko luka kaki DM terkontrol (Amir & Munir, 2021)

Pada penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu hanya menganalisis 8 artikel, maka hal ini memungkinkan data yang didapatkan kurang valid karena tidak dilakukan penelitian secara langsung, akan tetapi integrative review ini mempunyai kelebihan yaitu dari beberapa artikel yang direview didapatkan hasil yang diharapkan terkait intervensi luka kaki DM menunjukkan bahwa ada beberapa intervensi yang bisa diterapkan pada luka kaki DM untuk meningkatkan *self efficacy*.

SIMPULAN

Luka kaki DM merupakan komplikasi yang kronik, perlunya intervensi keperawatan pada pasien luka kaki DM maupun pasien DM yang beresiko luka kaki untuk meningkatkan *self efficacy* sehingga didapatkan dua jenis intervensi yaitu intervensi edukasi luka kaki DM maupun DM yang beresiko luka kaki dan juga pendekatan pelatihan perawatan luka kaki DM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H., & Munir, N. W. (2021). Effect of Health Education on Improving the Knowledge among Diabetes Mellitus Patients in the Prevention of Diabetic Ulcer in Regional Hospital of Tidore Island. *International Journal of Nursing and Health Services(IJNHS)*, 4(4), 379–384
- Atmojo, D. S., Kristanto, H., & Irawan, H. (2020). Enhancing Self Efficacy Of Prolanis Group On Self Assesment Of Diabetic Foot Early Detection Based On Health Belief Model Theory And Bandura’s Self Efficacy. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 950–953. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.409>
- Bahador, R. S., Afrazandeh, S. S., Ghanbarzahi, N., & Ebrahimi, M. (2017). The impact of three-month training programme on foot care and self-efficacy of patients with diabetic foot ulcers. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 11(7), IC01–IC04. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/29025.10261>
- Baharudin Lutfi, S., Rayasari, F., & Irawati, D. (2019). Peningkatan Self Efficacy Melalui Spiritual Care pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 1(2), 83–91
- Bowling, A. (2002). *research methods in health. Investigating health and health services* (Second Edi). Open University Press
- Chun, D. Il, Kim, S., Kim, J., Yang, H. J., Kim, J. H., Cho, J. H., Yi, Y., Kim, W. J., & Won, S. H. (2019). Epidemiology and burden of diabetic foot ulcer and peripheral arterial disease in Korea. *Journal of Clinical Medicine*, 8(5), 1–8. <https://doi.org/10.3390/jcm8050748>
- Crews, R. T., Schneider, K. L., Yalla, S. V, Reeves, N. D., & Vileikyte, L. (2016). Physiological and psychological challenges of increasing physical activity and exercise in patients at risk of diabetic foot ulcers: a critical review. *Diabetes/Metabolism Research and Reviews*, 32(8), 791–804. <https://doi.org/10.1002/dmrr.2817>
- Eller, L. S., Lev, E. L., Yuan, C., & Watkins, A. V. (2016). *Measurement , Outcomes , and Implications Search terms : Author contact : 0(0)*, 1–11.
- Gerbino, M. (2020). *Self-efficacy Intra-Individual Processes Activated by SEBs Self-Efficacy and Interpersonal Functioning. III*, 387–391
- Huda, N., Sukartini, T., & Pratiwi, N. W. (2020). The Impact of Self Efficacy on the Foot Care Behavior of Type 2 Diabetes Mellitus Patients in Indonesia. *Jurnal Ners*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i2.16741>
- Hussen Ali, Z. (2017). Effect of Self-Efficacy Enhancing Intervention Training on Clinical Health Status of Diabetic Patients at High-Risk for Leg Problems. *Journal of Patient Care*, 02(01), 1–9. <https://doi.org/10.4172/2573-4598.1000111>
- IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas Ninth edition* (9th ed.)
- Khuzaimah, S., Sharoni, A., Rahman, H. A., Minhat, H. S., Ghazali, S. S., Hanafi, M., & Ong, A. (2017). *A self-efficacy education programme on foot self-care behaviour among older*

- patients with diabetes in a public long-term care institution, Malaysia: a Quasi-experimental Pilot Study.* 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-014393>
- Lim, J. Z. M., Ng, N. S. L., & Thomas, C. (2017). Prevention and treatment of diabetic foot ulcers. *Journal of the Royal Society of Medicine*, 110(3), 104–109. <https://doi.org/10.1177/0141076816688346>
- Mahdalena, & Purwanti Ningsih, E. S. (2016). Effectivity of foot care education program in improving knowledge, self-efficacy and foot care behavior among diabetes mellitus patients in Banjarbaru, Indonesia. *Kesmas*, 11(2), 56–60. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i2.583>
- McCarthy, B., Trace, A., O'Donovan, M., Brady-Nevin, C., Murphy, M., O'Shea, M., & O'Regan, P. (2018). Nursing and midwifery students' stress and coping during their undergraduate education programmes: An integrative review. *Nurse Education Today*, 61(October 2016), 197–209. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.11.029>
- Mihardja, L., Soetrisno, U., & Soegondo, S. (2014). Prevalence and clinical profile of diabetes mellitus in productive aged urban Indonesians. *Journal of Diabetes Investigation*, 5(5), 507–512. <https://doi.org/10.1111/jdi.12177>
- Nurjanna, Abrar, E. A., & Mutmainna, A. (2020). Pasien Diabetes Melitus Tipe II Setelah Menggunakan Video Edukasi Di Puskesmas Paccerrakkang Kota Makassar. *Ilmiah Kesehatan*, 15(4), 332–337
- Primanda, Y., Putra, P. B., Soleman, S. R., & Arba, W. M. (2018). The Effect of the Foot Care Education Program on Knowledge and Self-Efficacy Among Family of Diabetes Mellitus Patients in PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12619–12622. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10830>
- Purnamasari, V. (2019). Pengaruh Peer Teaching Group Terhadap Peningkatan Self Efficacy Pada Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo Bantul Yogyakarta. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 331. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i4.246>
- Putri, C. R., & Rosyidah, I. (2020). *Pengaruh self help group terhadap self efficacy penderita diabetes mellitus tipe 2.* 2
- Reed, D., Titler, M. G., Dochterman, J. M., Shever, L. L., Kanak, M., & Picone, D. M. (2007). Measuring the dose of nursing intervention. *International Journal of Nursing Terminologies and Classifications: The Official Journal of NANDA International*, 18(4), 121–130. <https://doi.org/10.1111/j.1744-618X.2007.00067.x>
- Saeedi, P., Petersohn, I., Salpea, P., Malanda, B., Karuranga, S., Unwin, N., Colagiuri, S., Guariguata, L., Motala, A. A., Ogurtsova, K., Shaw, J. E., Bright, D., & Williams, R. (2019). Global and regional diabetes prevalence estimates for 2019 and projections for 2030 and 2045: Results from the International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 157, 107843. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2019.107843>
- Saputri, R. D. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 230–236. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.254>

- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). *Self-efficacy and human motivation*. November, 153–179. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2020.10.001>
- Seyyedrasooli, A., Parvan, K., Valizadeh, L., Rahmani, A., Zare, M., & Izadi, T. (2015). Self-efficacy in foot-care and effect of training: a single-blinded randomized controlled clinical trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 3(2), 141–149
- Toygar, İ., Hançerlioğlu, S., Utku, T., Şimşir, I. Y., & Çetinkalp, Ş. (2020). *Effect of an Educational Intervention Based on Bandura ' s Theory on Foot Care Self-Efficacy in Diabetes : A Prospective Quasi-Experimental Study*. <https://doi.org/10.1177/1534734620948327>
- Vakilian, P., Mahmoudi, M., Oskouie, F., Firouzian, A. A., & Khachian, A. (2021). Investigating the effect of educational intervention based on the Pender's health promotion model on lifestyle and self-efficacy of the patients with diabetic foot ulcer: A clinical trial. *Journal of Education and Health Promotion*, 10, 466. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1301_20
- Whittemore, R., & Knafl, K. (2005). The integrative review: Updated methodology. *Journal of Advanced Nursing*, 52(5), 546–553. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x>
- Yusuf, S., Okuwa, M., Irwan, M., Rassa, S., Laitung, B., Thalib, A., & Sugama, J. (2016). Prevalence and Risk Factor of Diabetic Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia. *Open Journal of Nursing*, 6, 1–10
- Zhang, P., Lu, J., Jing, Y., Tang, S., Zhu, D., & Bi, Y. (2017). Global epidemiology of diabetic foot ulceration: a systematic review and meta-analysis†. *Annals of Medicine*, 49(2), 106–116. <https://doi.org/10.1080/07853890.2016.1231932>

